

(POKJA PELINDUNGAN)

- a. Nama Kegiatan : Survei Temuan Bunker Jepang di Bandara Depati Amir.
- Tujuan / Sasaran : Melakukan penelitian dan kajian pelestarian bersama Balai Arkeologi Palembang atas undangan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangka Tengah.
- Lokasi Kegiatan : RT. 18 RW. 16 Kelurahan Dul, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Waktu Pelaksanaan : 19 - 26 Februari 2014
- Pelaksana Kegiatan :
1. Agus Sudaryadi, SS
 2. Mukhalim
- Hasil : Kegiatan dalam rangka menindaklanjuti penemuan lubang Jepang pada saat pembangunan menara radar cuaca Kantor Meteorologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Pangkalpinang pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2013. Laporan Balai Arkeologi Palembang menyebutkan keseluruhan lubang Jepang belum dapat diketahui, hanya pintu masuknya saja yang berupa dinding yang terbuat dari bata berspesi dengan anak tangga berjumlah 5 buah. Pada bagian atas dinding terdapat lubang-lubang yang kemungkinan merupakan dudukan kayu penyangga atap.
- Pengamatan pertama terhadap lubang Jepang yang ditemukan 8 bulan lalu adalah runtuhnya langit-langit di bagian dinding yang rata dan langit-langit di bagian dinding yang miring. Runtuhnya langit-langit di bagian dinding yang rata terjadi ketika dilakukan penggalian untuk fondasi menara radar. Penggalian yang menyebabkan ditemukannya bunker. Runtuhnya langit-langit di bagian dinding yang miring menyisakan langit-langit yang panjangnya 160 cm. Di dalamnya terdapat anak tangga berjumlah 5 buah dan lubang besar di bagian dalam yang mengarah ke atas. Lebar pintu masuk adalah 100 cm. Ketebalan dinding adalah 40 cm.
- Pada dinding yang miring terdapat lubang-lubang berbentuk bulat masing-masing berjumlah 4 buah di dinding kanan dan kiri. Diameter lubang bervariasi, yaitu adalah 19-21 cm. Kedalaman lubang sesuai dengan tebal dinding, yaitu 40 cm. Lubang-lubang itu sebagai

penyangga kayu bulat untuk menopang langit-langit. Namun saat ini tidak ditemukan lagi sisa-sisa kayunya.

Penggalian yang dilakukan untuk membuang runtuh tanah di dalam bunker menemukan lagi 6 anak tangga sehingga jumlah keseluruhan berjumlah 11 buah. Setelah anak tangga terakhir terdapat lantai dari bata. Berikutnya terdapat ruangan yang lebih lebar daripada jalan masuk. Lebar ruangan adalah 180 cm. Tanah yang ambruk menutupi ruangan ini. Lantainya berupa tanah keras berwarna kuning dan merah. Masyarakat Bangka mengenalnya sebagai tanah *kong*. Dinding-dindingnya juga mempunyai lubang-lubang yang berdiameter lebih besar dibandingkan lubang-lubang di dinding bagian tangga. Diameter lubang sekitar 27 cm. Lubang-lubang itu untuk menyangga kayu bulat yang menopang langit-langit. Penggalian di ruangan ini belum tuntas karena dinding masih berlanjut ke dalam tanah. Hasil akhir dari penggalian adalah panjangnya 260 cm.

Kegiatan penelitian dan pelestarian akan berlanjut dengan bantuan geo radar dan penyelesaian status tanah serta pembangunan fasilitas. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan lubang Jepang sebagai objek wisata.

Kendala : tidak ada
Tindak Lanjut : di inventarisasi
Foto Kegiatan :



Foto No. 1 Kondisi Lubang Jepang Setelah ditemukan



Foto No. 2 Kegiatan Penggalian Lubang Jepang

b. Nama Kegiatan	: Ekskavasi Penyelamatan Menapo-menapo di Kawasan Percandian Muarajambi
Tujuan / Sasaran	: untuk mengetahui ada atau tidaknya CB pada menapo yang dijadikan sasaran.
Lokasi Kegiatan	: Desa Muarajambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi.
Waktu Pelaksanaan	: 3 Maret s.d. 12 Maret 2014
Pelaksana Kegiatan	: <ol style="list-style-type: none"> 3. Sri Mulyati, SS 4. Rhis Eka Wibawa, ST 5. Muhammad Mayendra 6. Mukhalim S.Pd
Hasil	: Melakukan ekskavasi terhadap 5 buah menapo dengan hasil sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menapo Selat I Membuka 4 buah kotak uji, 3 buah kotak uji berisi bata-bata runtunan Bangunan Cagar Budaya, sedangkan 1 kotak lainnya hanya berisi pecahan-pecahan bata. 2. Menapo Selat II Membuka 8 buah kotak uji, 1 buah kotak yang terletak di sebelah timur menapo berisi struktur bata intak yang tersusun atas 1 lapis bata, 1 buah kotak berisi tumpukan keramik dan gerabah, sedangkan 6 kotak lainnya hanya berisi pecahan-pecahan bata. 3. Menapo Selat III Membuka 4 buah kotak uji, hanya berisi pecahan bata dan 1 buah pecahan keramik. 4. Menapo Selat IV Membuka 6 buah kotak uji, 2 kotak berisi struktur bata intak yang tersusun atas 1-2 lapis bata, sedangkan 4 kotak lainnya hanya berisi pecahan-pecahan bata dan pecahan-pecahan keramik dalam jumlah yang cukup banyak. 5. Menapo Selat V Membuka 3 buah kotak uji, 2 buah kotak uji berisi pecahan-pecahan bata dan pecahan-pecahan keramik dalam jumlah yang cukup banyak, sedangkan 1 buah kotak uji hanya berisi pecahan-pecahan bata.

Kendala : tidak ada.

Tindak Lanjut : Menapo-menapo yang terbukti terdapat CB baik berupa struktur atau lainnya segera dilakukan langkah pelindungannya.

Foto Kegiatan :



- c. Nama Kegiatan : Ganti Rugi Lahan Situs Megalitik Tebingtinggi.
- Tujuan / Sasaran : mengalihkan status kepemilikan lahan situs cagar budaya dari masyarakat kepada pemerintah.
- Lokasi Kegiatan : di Kelurahan Lubuk Buntak Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan
- Waktu Pelaksanaan : 08-13 Maret 2014
- Pelaksana Kegiatan :
1. Henderi Kus, SH
 2. Sri Martiningsih
 3. Bayu Satria

Hasil : Ganti rugi lahan dilakukan dengan penandatanganan beberapa dokumen pembebasannya. Dokumen-dokumen tersebut yaitu:

- Surat Keterangan Jual Beli yang diketahui oleh Lurah Lubuk Buntak
- Berita Acara Serah Terima Ganti Rugi Tanah Situs Megalitik Tebingtinggi
- Berita Acara Serah Terima Ganti Rugi Tanaman pada Situs Megalitik Tebingtinggi
- Surat Pernyataan Penguasaan Fisik Bidang Tanah (Sporadik)
- Surat Pernyataan Tidak Sengeketa

Adapun luas tanah dan jumlah tanaman yang diganti rugi dijabarkan pada tabel di bawah ini:

No	Yang diganti rugi	Jumlah	Harga
1	Tanah	1.113 m ²	50.000/m ²
2	Tanaman Kopi	424 batang	35.000/btg
3	Tanaman Lada	15 batang	39.000/btg
4	Tanaman Petai	8 batang	200.000/btg

Kendala : tidak ada.

Tindak Lanjut : memberikan sarana pengamanan terhadap situs tersebut.

Foto Kegiatan :



Foto 1. Koordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam



Foto 2 dan 3. Penandatanganan Dokumen-dokumen.

d. Nama Kegiatan : Pengumpulan Dokumen Pembebasan Tanah Situs di Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Tanggal 27 April s.d 03 Mei 2014.

Tujuan / Sasaran : Mengumpulkan data dukung dalam rangka pembuatan program pembebasan lahan situs CB yang menjadi sasaran.

Lokasi Kegiatan : Provinsi Bengkulu

Waktu Pelaksanaan : 27 April s.d 03 Mei 2014

Pelaksana Kegiatan :

1. Henderi Kus, SH.
2. Sri Martiningsih
3. Bram Iswanto, SE
4. Dian Novianty

Hasil :

1. Kota Bengkulu

Penelusuran dokumen tanah dilakukan pada situs makam jitra. Kompleks pemakaman Jitra merupakan makam Inggris yang mulai digunakan tahun 1713. Di dalamnya terdapat 134 makam. Saat terjadi pertukaran tanah jajahan antara pemerintah kolonial Inggris dengan pemerintah kolonial Belanda, makam ini kemudian difungsikan sebagai tempat pemakaman orang-orang belanda. Gapura utama menghadap ke arah barat. Penelusuran situs ini di mulai dari Kantor Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Bengkulu, lalu ke bagian asset pemerintah kota bengkulu kemudian ke bagian umum urusan perlengkapan kantor Gubernur dan terakhir ke Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bengkulu.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu, tidak didapati status kepemilikannya. Lalu tim berkoordinasi dengan Bagian Pengelolaan Asset Pemerintah Kota Bengkulu, dari situ diperoleh informasi bahwa belum ada penyerahan aset yang dimaksud dari pemerintah Provinsi sejak diterapkannya otonomi daerah. Tim kemudian menuju ke Bagian Umum Sekretariat Daerah Provinsi Bengkulu, dan menemui Kepala Bagian Perlengkapan. Informasi yang diperoleh dari aplikasi SIMBADA bahwa aset CB Makam Inggris Jitra tidak ditemukan. Namun tim menemukan beberapa CB yang bersifat bergerak yang disimpan dimuseum telah terdaftar sebagai aset pemerintah provinsi Bengkulu.

Pihak BPN Provinsi juga secara lisan memberitahukan bahwa kemungkinan besar tanah tersebut tidak atau belum terdaftar di BPN, sehingga direkomendasikan untuk dapat disertifikatkan dengan berkoordinasi ke Pemerintah Provinsi Bengkulu dan

Pemerintah Kota Bengkulu secara resmi, dan dibuatkan Nota Kesepakatan tentang pensertifikatannya.

2. Kabupaten Kaur

Pada Situs Benteng Linau diperoleh beberapa surat/dokumen pendukung dalam rangka pembebasannya antara lain:

1. Surat Keterangan tanah dari Kepala Desa
2. Surat Keterangan dari pemerintah setempat bahwa tidak atau belum menganggarkan untuk pembebasannya di tahun anggaran 2014 dan 2015.
3. Fotocopy PBB diwilayah sekitar Situs Benteng Linau.
Dalam penentuan proses pembebasannya belum disepakati oleh keluarga, sehingga harus menunggu hasil kesepakatan keluarga pemilik tanah situs tersebut.

3. Kabupaten Mukomuko

Tidak dapat dilaksanakan dikarenakan kurangnya waktu perjalanan.

Kendala : kurangnya waktu perjalanan sehingga satu situs tidak dapat dilakukan pengumpulan data dukungnya.

Tindak Lanjut : situs yang telah cukup data dukungnya diprogramkan pembebasannya.

Foto Kegiatan :

(samo bram)

e. Nama Kegiatan : Survei Temuan Arkeologi.

Tujuan / Sasaran : Memastikan apakah temuan tersebut merupakan CB atau tidak sehingga diketahui tindak lanjut yang akan dilakukan.

Lokasi Kegiatan : Desa Teluk Majelis dan Rantau Rasau SK 19 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

Waktu Pelaksanaan : Tanggal 05-06 Mei 2014

Pelaksana Kegiatan :

1. Agus Sudaryadi, SS
2. Listyani, S.Pd.

Hasil : Kegiatan dalam rangka menindaklanjuti laporan penemuan dari warga yang bernama Gani umur 45 tahun yang beralamat di Jalan Trio Perkasa No. 38 RT. 008/002 Kelurahan Tanjung Solok, Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Hasil Peninjauan di lokasi tepatnya di Parit 13, RT. 19 Dusun 05 di

ladang milik Sahroni (50 tahun) yang jaraknya kurang lebih 1 km ke arah selatan dari parit 13. Ladang yang ditanami pohon kelapa, pisang, pinang, dan sawit ini merupakan tanah dataran rendah atau tanah gambut. Secara titik koordinat keletakannya berada S 01°04'21.6" dan E 103°47'28.8". Permukaan tanah datar ini ditemukan pecahan bata dan pecahan keramik. Pada kedalaman kurang lebih 10 cm terlihat bata intak yang masih tersusun (struktur bata). Menurut informasi lahan ini dibuka oleh orang melayu, bugis dan jawa pada tahun 1950-an. Pada awalnya tahun 1970-an lahan tersebut digarap sebagai persawahan dan tanpa sengaja warga menemukan gundukan tanah setinggi kurang lebih 1 meter. Gundukan tanah tersebut ternyata banyak berisi bata. Oleh warga setempat bata-bata utuh yang jumlahnya berkisar 200-an diambil dan dimanfaatkan sebagai tungku untuk memasak. Dari sisa bata yang ada di lokasi menunjukkan bahwa bata yang ditemukan merupakan bata kuno yang memiliki ketebalan 6 cm. Sedangkan temuan pecahan keramik dan tembikar dari hasil indentifikasi merupakan pecahan wadah mangkuk, guci, tempayan, piring, kendi dan periuk. Pertanggalan keramik mencirikan keramik buatan dari Cina dari masa Dinasti Sung, Yuan dan Qing. Sementara itu tim juga melakukan peninjauan lokasi temuan keramik di lahan milik warga bernama Pak Wiyono yang beralamat di SK 19 RT. 15 Dusun Trimulya Desa Bangun Karya, Kecamatan Rantau Rasau. Tepatnya di titik koordinat S 0108'43.2" dan E 10405'35.5" letak berada di belakang rumah Pak Wiyono tim melihat tonggak-tonggak kayu nibung di dalam parit selebar 1 meter. Tonggak kayu jumlahnya berkisar 4 buah, salah satu tonggak posisi telah dicabut dari kedudukannya. Tonggak kayu tersebut berbentuk bulat panjang berdiameter 16 cm dengan bagian bawah dibuat meruncing sepanjang 21 cm yang fungsinya untuk ditancapkan ke dalam tanah. Selain itu,

juga ditemukan pecahan keramik, tembikar dan batu asah yang jaraknya sekitar 300 meter ke arah utara dari tonggak. Pecahan keramik banyak ditemukan pada saat pemilik tanah membuat parit sebagai irigasi lahan garapan berupa perkebunan sawit. Hasil identifikasi temuan bahwa keramik yang ditemukan asal buatan dari Cina, umumnya masa Dinasti Sung abad 10-13 Masehi. Hal ini sangat jelas bahwa lokasi tersebut dahulunya merupakan tempat pemukiman penduduk pada masa itu dengan tempat tinggal berupa rumah panggung.

Kendala : tidak ada.

Tindak Lanjut : melakukan ekskavasi, dan inventarisasi serta langkah perlindungan lainnya.

Foto Kegiatan :



Foto No. 1 Lingkungan temuan bata kuno dan keramik di lahan Sahroni Parit 13 Desa Teluk Majelis



Foto No. 2 Temuan kuno dan keramik di lahan Sahrono, Parit 13 Desa Teluk Majelis

f. Nama Kegiatan : Survei Temuan Arkeologis.
Tujuan / Sasaran :
Lokasi Kegiatan : Kabupaten Lahat dan Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 11-17 Mei 2014
Pelaksana Kegiatan :

1. Agus Sudaryadi, SS
2. Mukhalim

Hasil : Kegiatan dalam rangka menindaklanjuti laporan keberadaan arca megalitik di Desa Padang Perigi yang dikirim oleh Saudara Mario yang dialamatkan kepada Balai Arkeologi Palembang dan ditembuskan kepada Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan pendataan terhadap lokasi-lokasi yang sebelumnya dilaporkan oleh juru pelihara.

Hasil kegiatan mendata Arca binatang yang diperkirakan rusa tanpa kepala. Kepala arca diinformasikan telah hilang dengan cara ditembak hingga putus dan kemudian dibawa oleh tentara Belanda. Kami juga mendatangi lokasi awal arca dipersawahan. Disana juga terdapat arca yang disebut arca anjing dengan kondisi telah dijatuhkan ke dalam parit dan arca kucing yang terkubur di dalam tanah.

Di desa Karang Agung tepatnya dipinggir jalan dekat sungai terdapat arca manusia. Kondisinya terkubur dan terbelah disebabkan alat berat pada saat pengerjaan jalan.

Temuan yang berupa arca manusia tanpa kepala, sebuah batu dengan lingkaran seperti cincin berjumlah dua buah, dan batu lumpang yang terbelah ditemukan di Desa Lesung Batu. Di desa Air Lingkar terdapat arca manusia yang tampak sedang menggendong anak kecil dengan kondisi diselimuti lumut tebal dan batu lumpang berbentuk lingkaran dengan lubang di tenganya.

Arca manusia yang dilaporkan berada di Desa Padang Perigi berada di tengah persawahan yang cukup jauh dari desa. Di Lokasi terdapat sekurangnya empat arca, yaitu 2 buah tepat di pinggir parit dan 2 buah tertimbun tanah serta bagian kepala di dalam parit yang tidak tampak lagi. Salah satu arca yang terkubur tidak tampak lagi di permukaan tanah.

Keempat arca jaraknya sangat berdekatan dengan radius sekitar 6 m.

Temuan di Desa Air Dingin berupa arca manusia yang telah hilang sebagian badannya dan kepalanya juga tidak ada lagi. Pada bagian bawah tampak adanya kepala binatang yg diperkirakan gajah.

Laporan dari desa Lesung batu, Kabupaten Empat Lawang berupa lesung batu (lumpang batu) berjumlah tiga buah. Dua diantaranya patah menjadi dua. Selanjutnya terhadap temuan-temuan tersebut perlu dilakukan penilaian dalam rangka menentukan kewenangan pemerintah atau pemerintah daerah dalam pelestariannya.

Kendala : Tidak ada.

Tindak Lanjut : melakukan invenstarisasi dan langkah pelindungan lainnya.

Foto Kegiatan :



Foto No. 1 Batu Rusa di Desa Batu Rusa



Foto No. 2 Arca Manusia yang telah hilang kepalanya

g. Nama Kegiatan	: Zonasi Benteng Anna.
Tujuan / Sasaran	:
Lokasi Kegiatan	: Kelurahan Kota Jaya, Kecamatan Muko-Muko Utara, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu.
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 28 Mei sd. 4 Juni 2014.
Pelaksana Kegiatan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Agus Sudaryadi, SS 2. Drs. Budi Wiyatna 3. Henderi Kus, SH. 4. Mukhalim 5. Ansyori Ibrahim
Hasil	: Zona inti adalah benteng yang kondisinya berupa reruntuhan dinding dan gundukan tanah. Nantinya Benteng Anna memerlukan pelestarian yang berupa pengupasan dan pemugaran terhadap struktur yang tersisa. Lahan zona inti merupakan milik pemerintah. Zona penyangga adalah lahan yang mengelilingi zona inti. Sebelah Barat adalah parit, sebelah selatan adalah lahan di dalam pagar kawat, jalan, dan rumah penduduk, sebelah timur adalah kebun kelapa, dan sebelah utara adalah Sungai Selagan. Daratan di sebelah Utara telah berkurang dari sebelumnya akibat erosi. Untuk itu perlu dibangun tanggul yang bukan saja untuk mengembalikan daratan tetapi juga dapat menunjang objek wisata benteng Anna. Sepanjang sisi Sungai Selagan ditata dengan baik. Di zona penyangga ini hanya berupa lahan hijau. Zona Pengembangan ditetapkan berada di sebelah Timur dari zona inti dan zona penyangga hingga jalan raya. Di Zona ini selanjutnya dapat dibangun fasilitas-fasilitas antara lain museum, lahan parkir, kios pedagang, dan Toilet. Di Lahan zona pengembangan juga secara berkala dilakukan event-event yang menarik.
Kendala	: Tidak ada
Tindak Lanjut	: melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya.
Foto Kegiatan	:



Foto No. 1 Benteng Anna sisi Selatan



Foto No. 2 Sungai Selagan yang mengalir di depan Benteng Anna

h. Nama Kegiatan	: Koordinasi dalam rangka Survei Peninggalan Bawah Air di Kabupaten Belitung.
Tujuan / Sasaran	: Sebagai persiapan dalam melaksanakan kegiatan survey bawah air yang akan dilakukan.
Lokasi Kegiatan	: Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 21 sd. 24 Mei 2014
Pelaksana Kegiatan	: 1. Agus Sudaryadi 2. Bayu Satria
Hasil	: Kegiatan dalam rangka menindaklanjuti laporan temuan lokasi kapal tenggelam di 11 mil laut Utara Desa Sungai Padang. Sebelum dilakukan survei, maka perlu dikoordinasikan beberapa hal untuk persiapannya, yaitu koordinasi dengan dinas terkait, kepala desa, dan penemu. Pembicaraan dengan penemu menjadi bagian yang paling penting karena menyangkut kompensasi. Hal-hal yang dibicarakan menyangkut upah bagi 4 orang per hari, penyewaan perahu berjumlah 2 buah, dan tugas-tugas mereka selama survei. Hasilnya belum dapat diputuskan karena permintaan mereka yang cukup besar mengenai upah dan sewa perahu.
Kendala	: tidak ada.
Tindak Lanjut	:
Foto Kegiatan	: (tidak ada)

i. Nama Kegiatan	: Survei Temuan yang Diduga Candi Di Perbatasan Desa Koto Tapus dan Desa Tanjung, Kecamatan Sungai Tenang, Kabupaten Merangin
Tujuan / Sasaran	: Melakukan identifikasi apakah temuan yang termuat di beberapa surat kabar dan internet serta telah ditinjau oleh Pemda Merangin merupakan cagar budaya atau bukan
Lokasi Kegiatan	: Desa Koto Tapus dan Desa Tanjung, Kecamatan Sungai Tenang, Kabupaten Merangin
Waktu Pelaksanaan	: 26 sd. 28 Juni 2014
Pelaksana Kegiatan	: Agus Sudaryadi, SS
Hasil	<p>: Penemuan batu-batu berukuran besar yang berbentuk persegi memunculkan dugaan adanya candi. Berita-beritanya termuat di koran Pos Metro, Tribun Jambi dan Harian Jambi. Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga telah menindak lanjuti dengan mengirim tim untuk melakukan peninjauan. Dalam rangka memastikan temuan tersebut selanjutnya dikirimkan surat ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi agar dikirim tenaga untuk melakukan identifikasi.</p> <p>Tim yang terdiri dari Bappeda Kabupaten Merangin, Disbudpora Kabupaten Merangin, Disbudpar Provinsi Jambi, dan BPCB selanjutnya meninjau ke lokasi. Lokasinya berada di perbatasan Desa Koto Tapus dan Desa Tanjung. Perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki menuruni lembah dengan kondisi jalan menurun dan mendaki melalui kebun dan memasuki hutan. Lokasi yang dituju berada di lereng dekat Sungai Tabir. Pada lereng yang mencapai 90 derajat terdapat batu-batu yang masih menancap ke dalam tanah sedang dibawahnya bergeletakan batu-batu. Batu-Batu itu bermacam-macam bentuk dan ukurannya. Bentuknya adalah persegi empat, lima, enam atau lebih. Salah satu batu berbentuk persegi enam berdiameter 110 cm dan panjang 110 cm. Keberadaan batu-batu itu cukup mengherankan karena bagaikan batu-batu yang di bentuk dan di potong dengan rapih. Namun apabila dikaitkan dengan pertanyaan fungsinya dan bagaimana batu itu dibentuk, maka diperkirakan bahwa batu-batu tersebut merupakan bentukan alam yang tidak ada campur tangan manusia untuk dijadikan bagian dari budaya mereka.</p> <p>Hasil perbandingan dengan tim BPCB Kota Jambi yang melakukan peninjauan atas laporan adanya candi di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu menunjukkan temuan</p>

batu-batu yang sama, namun dengan ukuran yang lebih kecil.

Kendala : tidak ada.

Tindak Lanjut : menyerahkan laporan kepada Pemda Merangin.

Foto Kegiatan :

- j. Nama Kegiatan : Pengumpulan Dokumen Kepemilikan Tanah Situs.
Tujuan / Sasaran : Melakukan identifikasi apakah temuan yang termuat di beberapa surat kabar dan internet serta telah ditinjau oleh Pemda Merangin merupakan cagar budaya atau bukan
Lokasi Kegiatan : Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 17 s.d 23 Juni 2014.
Pelaksana Kegiatan :
1. Henderi Kus, SH
2. Sri Martingingsih
3. Jumadi

Hasil :

1. Situs Geramat II, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat

1. Surat Keterangan tanah dari Kepala Desa
2. Fotocopy PBB diwilayah sekitar Situs Geramat II
3. Melakukan koordinasi dengan pemilik tanah situs untuk pelaksanaan pembebasannya. Hasil kesepakatan tersebut dituangkan kedalam surat pernyataan bermaterai Rp.6.000,- (enam ribu rupiah) yang turut disetujui oleh istri dan anak-anak pemilik tanah.
4. Pemilik tanah situs bersedia membebaskan tanah dengan cara di hibahkan, dengan luas lahan lebih kurang 690 M²

2. Situs Tanjung Mulak, Kecamatan Pulau Pinang.

1. Surat Keterangan dari pemerintah setempat bahwa tidak atau belum menganggarkan untuk pembebasannya di tahun anggaran 2014 dan 2015.
2. Fotocopy PBB diwilayah sekitar Situs Geramat II
3. Melakukan koordinasi dengan pemilik tanah situs untuk pelaksanaan pembebasannya. Hasil kesepakatan tersebut dituangkan kedalam surat pernyataan bermaterai Rp.6.000,- (enam ribu rupiah) yang turut disetujui oleh istri dan anak-anak pemilik tanah.
4. Pemilik tanah situs bersedia membebaskan tanah dengan cara di ganti rugi sesuai dengan harga yang sudah disepakati yaitu Rp 50.000,-/M², dengan luas tanah lebih kurang 25 x 10 M²

3. Situs Pagargunung (Batu Macan)

Dalam penelusuran situs ini, diperoleh informasi mengenai pemilik tanah yang bersedia melakukan Hibah terhadap Situs tersebut. Namun, pada saat dilakukan kegiatan ini, tim belum berhasil bertemu dengan pemilik tanah tersebut karena telah pindah tempat tinggal (domisili).

Hasil perbandingan dengan tim BPCB Kota Jambi yang melakukan peninjauan atas laporan adanya candi di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu menunjukkan temuan batu-batu yang sama, namun dengan ukuran yang lebih kecil.

Kendala : tidak ada.

Tindak Lanjut : mengusulkan kegiatan pembebasan situs yang telah lengkap data dukungnya.

Foto Kegiatan :



Foto. 1. Pertemuan dengan pemilik lahan Situs



Foto. 2. Penandatanganan Berita Acara Hibah tanah Situs Megalitik Geramat 2.

k. Nama Kegiatan	: Koordinasi dalam Rangka Kegiatan Sosialisasi UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya di Muara Enim.
Tujuan / Sasaran	: Mendapatkan Informasi-informasi dan data-data dalam mempersiapkan kegiatan sosialisasi.
Lokasi Kegiatan	: RT. 18 RW. 16 Kelurahan Dul, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 16-19 Juli 2014.
Pelaksana Kegiatan	: 1. Tarida Diami, S.Hum 2. Sri Martiningsih
Hasil	<p>: Kegiatan dalam rangka menindaklanjuti penemuan lubang Jepang pada saat pembangunan menara radar cuaca Kantor Meteorologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Pangkalpinang pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2013. Laporan Balai Arkeologi Palembang menyebutkan keseluruhan lubang Jepang belum dapat diketahui, hanya pintu masuknya saja yang berupa dinding yang terbuat dari bata berspesi dengan anak tangga berjumlah 5 buah. Pada bagian atas dinding terdapat lubang-lubang yang kemungkinan merupakan dudukan kayu penyangga atap.</p> <p>Pengamatan pertama terhadap lubang Jepang yang ditemukan 8 bulan lalu adalah runtuhnya langit-langit di bagian dinding yang rata dan langit-langit di bagian dinding yang miring. Runtuhnya langit-langit di bagian dinding yang rata terjadi ketika dilakukan penggalian untuk fondasi menara radar. Penggalian yang menyebabkan ditemukannya bunker. Runtuhnya langit-langit di bagian dinding yang miring menyisakan langit-langit yang panjangnya 160 cm. Di dalamnya terdapat anak tangga berjumlah 5 buah dan lubang besar di bagian dalam yang mengarah ke atas. Lebar pintu masuk adalah 100 cm. Ketebalan dinding adalah 40 cm.</p> <p>Pada dinding yang miring terdapat lubang-lubang berbentuk bulat masing-masing berjumlah 4 buah di dinding kanan dan kiri. Diameter lubang bervariasi, yaitu adalah 19-21 cm. Kedalaman lubang sesuai dengan tebal dinding, yaitu 40 cm. Lubang-lubang itu sebagai penyangga kayu bulat untuk</p>

menopang langit-langit. Namun saat ini tidak ditemukan lagi sisa-sisa kayunya.

Penggalian yang dilakukan untuk membuang runtuhannya di dalam bunker menemukan lagi 6 anak tangga sehingga jumlah keseluruhan berjumlah 11 buah. Setelah anak tangga terakhir terdapat lantai dari bata. Berikutnya terdapat ruangan yang lebih lebar daripada jalan masuk. Lebar ruangan adalah 180 cm. Tanah yang ambruk menutupi ruangan ini. Lantainya berupa tanah keras berwarna kuning dan merah. Masyarakat Bangka mengenalnya sebagai tanah *kong*. Dinding-dindingnya juga mempunyai lubang-lubang yang berdiameter lebih besar dibandingkan lubang-lubang di dinding bagian tangga. Diameter lubang sekitar 27 cm. Lubang-lubang itu untuk menyangga kayu bulat yang menopang langit-langit. Penggalian di ruangan ini belum tuntas karena dinding masih berlanjut ke dalam tanah. Hasil akhir dari penggalian adalah panjangnya 260 cm.

Kegiatan penelitian dan pelestarian akan berlanjut dengan bantuan geo radar dan penyelesaian status tanah serta pembangunan fasilitas. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan lubang Jepang sebagai objek wisata.

Kendala

: tidak ada

Tindak Lanjut

: Kegiatan Sosialisasi dapat dilaksanakan.

Foto Kegiatan

: (tidak ada)